

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kata lain pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu proses pendidikan akan berusaha mengembangkan seluas-luasnya potensi individu sebagai sebuah elemen penting untuk mengembangkan dan mengubah masyarakat (*agent of change*) yang dilakukan melalui pemberian bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan motivasi.

Pada bab 1 pasal 1 juga dalam UU NO.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, (Rina Fifit Saputri. Dkk, 2016:177).

Salah satu pelajaran mata pelajaran yang ikut andil dalam menciptakan kualitas manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Menurut Depdiknas (2003) dalam Apta

Myksidayu pendidikan jasmani (penjas) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek ke-bugaran jasmani, keterampilan gerak, ke-terampilan berpikir kritis, stabilitas emosio-nal, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Atletik adalah salah satu cabang olahraga tertua, yang telah dilakukan manusia sejak zaman purba sampai saat ini. Bahkan boleh dikatakan sejak adanya manusia dimuka bumi ini, atletik sudah ada karena gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang seperti, berjalan, lari, lompat dan lempar merupakan gerakan yang dilakukan oleh manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Tolak peluru merupakan bagian dari nomor lempar, nomor yang mempunyai karakteristik sendiri yaitu peluru tidak dilemparkan tetapi ditolakkan atau didorong dari bahu dengan satu tangan. Tolakan adalah suatu gerakan menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan kecepatan pada benda tersebut dan memiliki daya dorong ke muka yang kuat, perbedaan dengan melempar terletak pada saat melepaskan bendanya.

Agar siswa lebih menguasai keterampilan dan kemampuan dalam teknik tolak peluru dengan baik, perlu dilakukan pembelajaran teknik tolak peluru dan latihan-latihan. Sebagaimana bahwa salah satu keberhasilan pengajaran teknik tolak peluru disebabkan oleh cara yang ditempuh guru dalam mengajar teknik tolak peluru. Walaupun tujuan pengajaran teknik tolak peluru dianggap sudah cukup baik, bahan pengajaran juga sudah baik, namun jika teknik, metode, model pembelajaran dan

media yang digunakan untuk mengajar kurang sesuai, maka akan mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar.

Dalam mengoptimalkan pembelajaran teknik tolak peluru, perlu juga mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa, serta faktor-faktor penyebabnya dalam pembelajaran. Untuk itulah perlu adanya penelitian sehingga dapat mengetahui masalah-masalah pokok tersebut. Dengan diadakan penelitian, maka diharapkan diketahui permasalahan yang terjadi sehingga dapat mencari pemecahannya. Dengan demikian, pembelajaran teknik tolak peluru dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan pra penelitian di SMP N 1 Widyakrama dalam pembelajaran teknik tolak peluru khususnya gaya membelakangi masih banyak menemukan masalah. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pemberian materi, kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam teknik memegang, dimana cara memegangnya masih belum menempel pada tulang selangka, siswa melakukan kesalahan dalam sikap awal, dimana masih belum rileks pada bagian tangan yang tidak digunakan serta kaki yang terangkat tidak mengambil ancang-ancang, siswa melakukan kesalahan pada teknik menolak, dimana masih melakukan gerakan melempar, siswa melakukan kesalahan pada teknik sikap akhir, dimana masih belum melangkahkan kaki untuk menjaga keseimbangan, ini tentunya akan berpengaruh pada kemampuan menolak peluru pada siswa.

Tujuan pembelajaran adalah “untuk memperbaiki” dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan cara

memilih, menetapkan, mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran yang akan di laksanakan harus dirancang dengan baik dan tidak boleh sembarangan. Menurut Dwiyo (2010) dalam Jurnal Olahraga Pendidikan (2014:81).

Pendidikan jasmani harus memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual anak didik. Pendidikan jasmani dapat dan harus membantu siswa terampil berfikir. Suherman (1999) dalam jurnal PJKR (2014:2). Pendidikan jasmani mempunyai tujuan adalah: 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani; 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama; 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani; 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani; 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi sebagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*); 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya untuk mengembangkan dasar pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani; 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dari orang lain; 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai ke-sehatan, kebugaran dan pola hidup sehat; 9)

Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif. Haag (1994) dalam Gunawan (2015:18).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu memilih salah satu model pembelajaran yang di prediksi dapat berpengaruh terhadap kemampuan teknik dasar menolak peluru khususnya gaya membelakangi, yakni menggunakan model pembelajaran explicit interaction.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa serta kurangnya pemahaman siswa mengenai olahraga tolak peluru khususnya gaya membelakangi.
2. Kemampuan menolak peluru oleh siswa kelas 7² SMP N 1 Widyakrama yang belum maksimal.
3. Kurangnya minat siswa terhadap olahraga tolak peluru khususnya gaya membelakangi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalahnya ialah “apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran explicit interaction berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan tolak peluru gaya membelakangi pada siswa kelas 7² SMP N 1 Widyakrama.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran explicit interaction terhadap peningkatan kemampuan tolak peluru gaya membelakangi pada siswa siswa kelas 7² SMP 1 N Widyakrama.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi guru, memberikan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran explicit interaction untuk di jadikan sebagai cara dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas kes pada materi tolak peluru gaya membelakangi.
- b. Bagi peneliti, dapat mengetahui tentang penggunaan model pembelajaran explicit interaction sehingga dapat diajarkan/diterapkan jika kelak menjadi guru.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi guru, sebagai bentuk pengalaman secara langsung menggunakan model pembelajaran explicit interaction pada materi tolak peluru gaya membelakangi.
- b. Bagi siswa, siswa mendapat kesempatan dan pengalaman belajar penjas dalam suasana yang baru dan menyenangkan.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam upaya memperbaiki dan peningkatan pembelajaran penjaskes sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan daya serap siswa sesuai yang di harapkan.
- d. Bagi peneliti, menjadi sumber pengalaman langsung tentang keefektifan model pembelajaran explicit interaction pada materi tolak peluru khususnya gaya membelakangi.